

## Tantangan Lembaga Pendidikan Menghadapi New Normal Covid-19 Di Era Society 5.0

Tiana Tantri<sup>1\*</sup>, Ika Prediana<sup>2</sup>, Nur Fauzi<sup>3</sup> dan Marlina<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Universitas Nurul Huda OKU Timur

\*E-mail: tianatantri12@gmail.com

### Abstrak

Eksplorasi ini diarahkan untuk mengetahui kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran gratis di masa new normal virus corona dan masa masyarakat 5.0 untuk menjadikan zaman yang berkualitas. Pemeriksaan ini memiliki tempat dengan jenis eksplorasi kuantitatif yang jelas dengan teknik pengumpulan informasi penelitian kepustakaan. Untuk menghadapi masa masyarakat 5.0, satuan-satuan ajar juga membutuhkan penyesuaian pandangan dunia edukatif. Diantaranya, pengajar membatasi tugas sebagai pemasok materi pembelajaran, guru menjadi motivasi bagi pengembangan inovasi siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator, mentor, motivasi, dan siswa sejati yang membangkitkan siswa untuk belajar bagaimana menjadi bebas.

Strategi program "Peluang Belajar" ini mencakup empat pendekatan pokok, yaitu Asesmen Menyeluruh USBN, UN diganti dengan evaluasi penilaian, disingkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penyusunan Penerimaan Mahasiswa Baru (PPDB) lebih mudah beradaptasi. Kesempatan untuk belajar akan menjadikan pelatihan yang berkualitas bagi setiap individu Indonesia. Pengerjaan SDM, dua instruktur dan kepala, membutuhkan lingkungan yang layak dan arahan global sehingga mereka dapat menjawab kesulitan dunia menghadapi masa kerusuhan modern 4.0 menuju periode masyarakat 5.0. Pemanfaatan pembelajaran gratis di Era Masyarakat 5.0 tentunya banyak mengalami kesulitan, khususnya bagi para guru. Guru harus memanfaatkan perkembangan yang berbeda seperti Internet on Things (web untuk segalanya), Artificial Intelligence (penalaran terkomputerisasi), banyak informasi, dan robot untuk bekerja pada sifat keberadaan manusia. Kehadiran masa masyarakat 5.0 yang merupakan penyempurnaan dari masa 4.0 merupakan isu besar sekaligus peluang yang luar biasa bagi persekolahan kita. Pendidik yang menjadi daya dorong utama dalam ranah pelatihan di masa masyarakat 5.0 mengutamakan keterampilan yang memuaskan.

**Kata kunci:** Tantangan Pendidikan, Lembaga Pendidikan, Covid-19 dan Era Society 5.0.

### PENDAHULUAN

Sejak episode pandemi yang disebabkan oleh infeksi Corona di Indonesia, otoritas publik telah melakukan berbagai cara untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya melalui surat edaran dari Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 1 Tahun 2020 perihal penanggulangan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di perguruan tinggi. Melalui babak ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan hati-hati membimbing perguruan tinggi untuk mengarahkan pendidikan jarak jauh dan mendorong siswa untuk belajar dari rumah masing-masing. Banyak perguruan tinggi dengan cepat menjawab arahan tersebut, salah satunya Universitas Indonesia yang memberikan putaran kehati-hatian dan penanggulangan penyebaran penyakit Covid-19 di lingkungan lahan. Surat tersebut berisi 10 fokus, salah satunya adalah imbauan untuk mengubah pembelajaran jarak dekat dan personal menjadi pembelajaran jarak jauh (on web). Ada sekitar 65 perguruan tinggi di Indonesia yang mengkoordinir kegiatan belajar dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Situasi pandemi Covid-19 yang masih berlangsung telah mengubah seluruh komponen kehidupan manusia, mulai dari bidang sosial, sosial, moneter, ketat dan instruktif. Semuanya berjalan tidak biasa. Jadi biasalah bahwa perubahan itu dikenal dengan istilah new tipikal atau waktu kecenderungan baru. Pelatihan adalah salah satu bagian dari kehidupan yang terkena dampak pandemi, sehingga pengalaman pembelajaran yang berkembang di Indonesia yang awalnya reguler (dekat dan pribadi di kelas) harus diubah menjadi pembelajaran berbasis web atau web yang

seharusnya dapat dilakukan tanpa dibatasi. berdasarkan tempat dan waktu. Pandemi ini tentu saja mempercepat perubahan transformasi modern 4.0 ke periode masyarakat 5.0. Kemajuan manusia yang baru dalam kaitannya dengan perkembangan mekanik, yang dipresentasikan oleh Jepang pada tahun 2019, harus dirasakan secara signifikan mempengaruhi area sekolah di negara ini.

Time Society 5.0 adalah interaksi kooperatif antara orang-orang sebagai tengah (berfokus pada manusia) dan inovasi sebagai premis (berbasis inovasi). Ini menyiratkan. Persekolahan di masa masyarakat 5.0 adalah siklus pembelajaran yang menyoroti kemajuan manusia sebagai hewan yang memiliki akal, informasi, dan moral yang dijunjung tinggi oleh peningkatan inovasi masa kini. Perubahan pada masa ini tidak dapat dihindarkan oleh siapa pun sehingga perencanaan SDM (SDM) yang memuaskannya dituntut untuk siap beradaptasi dan mampu bersaing di skala dunia. Mengolah sifat SDM melalui pelatihan-pelatihan, mulai dari sekolah dasar dan menengah hingga perguruan tinggi adalah cara untuk memiliki pilihan untuk tetap sadar akan kemajuan zaman masyarakat 5.0

### **METODE/EKSPERIMEN**

Eksplorasi ini memiliki tempat dengan jenis penelitian kuantitatif yang berbeda. Penggambaran adalah penggambaran kualitas informasi secara tepat dan sesuai dengan ide informasi yang sebenarnya. Alasan untuk pemeriksaan yang jelas adalah untuk membuat penggambaran, gambaran atau lukisan yang tepat dan dapat diverifikasi tentang realitas, kualitas, dan hubungan saat ini antara kekhasan yang diteliti. Metodologi dalam artikel ini menggunakan metodologi subjektif. Informasi dikumpulkan melalui teknik penelitian kepustakaan. Di perpustakaan, informasi diperoleh dengan melihat tulisan terkait seperti artikel, buku, laporan, dan melihat tulisan di web. Selain itu, informasi diperiksa dan dibicarakan sesuai dengan yang ditunjukkan oleh subjek yang diperiksa. Konsentrasi dalam artikel ini dipusatkan pada pembahasan topik "Tantangan implementasi merdeka belajar pada era new normal covid-19 dan era society 5.0 "

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Dalam menghadapi era masyarakat 5.0, setidaknya diperlukan 6 kemampuan kecakapan dasar, misalnya pendidikan informasi, khususnya kemampuan untuk meneliti, memecah, dan menggunakan data (informasi besar) di dunia maju. Kemudian pendidikan mekanik, pemahaman cara kerja mesin, aplikasi inovasi (coding, man-made reasoning, AI, standar perancangan, biotek), terakhir human ability, hingga spesifik humaniora, korespondensi, dan perencanaan. Learning society 5.0 dapat dimanfaatkan oleh para pendidik untuk mempersiapkan manusia agar lebih berbakat. Dengan demikian, tugas pendidik yang semakin disegarkan dan memiliki tingkat kemampuan yang tak terbantahkan diperlukan.

Menurut Anwar (2018), seorang pendidik ahli harus memiliki semangat untuk terus memiliki pilihan untuk menciptakan makrifat/kemampuan untuk berfigur dan kapasitas untuk menumbuhkan kemampuan individu. Setiap usia dianggap memiliki teknik belajar yang luar biasa dan cara belajar mereka sendiri, dan oleh karena itu instruktur yang mahir juga harus dapat membuat tipu muslihat dan selalu suasana belajar yang baru. Kapasitas yang digerakkan oleh seorang pendidik juga harus dirasakan oleh daerah setempat. Misalnya, mampu mengatur dan bersiap-siap untuk belajar dengan baik, sehingga akan benar-benar ingin mencetak hasil yang bagus sebagai prestasi dan perilaku yang nantinya dapat dirasakan oleh daerah setempat.

Sebagai guru di masa masyarakat 5.0, pendidik harus memiliki kemampuan di bidang komputerisasi dan berpikir imajinatif dan kreatif. Menurut Zulfikar Alimuddin, Direktur Hafecs (Highly Functioning Education Consulting Services), menurutnya di era masyarakat 5.0 (Masyarakat 5.0) para pendidik diharapkan lebih kreatif dan dinamis dalam tampil di ruang belajar. Terlebih lagi, oleh karena itu, ada tiga hal yang harus dimanfaatkan guru di masa masyarakat 5.0. mengingat Internet of things untuk semesta Pendidikan (IoT), Virtual/Augmented reality di ranah pelatihan, Pemanfaatan

Artificial Intelligence (AI) di ranah persekolahan hingga tak henti-hentinya mengenali kebutuhan kemajuan yang dibutuhkan oleh para pelajar.

Guru di mata publik 5.0 harus menjadi pendidik penggerak yang berfokus pada siswa atas diri mereka sendiri, melangkah ke piring dan membuat perubahan pada siswa mereka, bergerak tanpa diminta, dan melanjutkan untuk meningkatkan dan mendukung siswa. Namun dengan perubahan ini, semakin banyak orang akan menjawab apakah pekerjaan pendidik dapat digantikan oleh inovasi? Bagaimanapun, ada pekerjaan pendidik yang tidak ada dalam inovasi, mengingat kerja sama langsung untuk wali kelas, ikatan yang mendalam antara pendidik dan siswa, pembentukan karakter dan penampilan pendidik.

## **Pembahasan**

### **A. Tantangan Lembaga Pendidikan Islam**

Dalam ulasan ini, percakapan dibatasi untuk pendirian instruktif formal. Yayasan pelatihan Islam dalam struktur yang tepat ini terdiri dari 3, lebih spesifik: sekolah pengalaman hidup Islam, madrasah, dan perguruan tinggi. Bagaimanapun, kesulitan-kesulitan yang dilihat oleh organisasi-organisasi ini akan terlihat dari satu zaman ke zaman lainnya, menyiratkan bahwa persoalan-persoalan saat ini dilihat dalam istilah sehari-hari. Kesulitan organisasi edukatif ini menurut pemikiran Cece Wijaya dapat digambarkan sebagai perubahan mata masyarakat di bidang sosial, keuangan, sosial, logika, dan mekanik yang mempengaruhi sistem persekolahan yang sedang berlangsung. Dampak ini menuntut lembaga pendidikan untuk memiliki pilihan untuk menyesuaikan mereka dengan upaya untuk mengubah sekolah dan tampil sesuai kebutuhan daerah setempat. Kesulitan tersebut antara lain:

#### **1. Bidang Teknologi**

Seribu tahun ketiga digambarkan di mana orang berbeda satu sama lain mengenai topografi, budaya, nilai, bahasa, dll yang dapat dikonsolidasikan melalui inovasi korespondensi, seperti telepon, PC, faks, dll. Melalui sebagian dari instrumen ini, orang-orang bersama. Era data yang akan datang akan membuat iklim sosial menjadi lebih luas karena dibarengi dengan inovasi di bidang korespondensi, yang mengarah pada periode globalisasi. Collin Rose, yang ditulis dalam bukunya "Sped up Learning", menggambarkan esensi yang mewakili hal-hal yang akan datang sebagai dunia yang berubah dengan kecepatan tinggi yang tidak dapat disangkal; masalah kehidupan, masyarakat dan ekonomi menjadi sangat membingungkan; jenis. pekerjaan menghilang dengan kecepatan yang luar biasa; dan masa lalu yang tidak dapat disangkal tidak dapat dimanfaatkan sebagai pembantu untuk kehidupan masa depan. Kehadiran perangkat modern seperti radio, TV, PC, dan gadget elektronik lainnya akan mempengaruhi pengalaman yang berkembang. Aparatur tingkat tinggi ini akan mendapatkan kesulitan tersendiri untuk kemajuan aset instruktur. Selain itu, sebagian besar perangkat mekanis ini dibuat untuk membuatnya lebih mudah bagi orang untuk bekerja dan melakukan dan dapat memberikan kesenangan kepada klien.

Satu lagi jenis penyempurnaan inovasi data saat ini adalah web. Internet adalah metode untuk bermacam-macam di seluruh dunia dari ribuan jaringan yang diawasi tanpa hambatan. Web menjadi terkenal karena merupakan media yang tepat untuk mendapatkan data yang berpikiran maju dengan berbagai variasi secara cepat, efektif dan tepat. Web sangat terkenal, terutama di kalangan anak muda saat ini. Selain mudah digunakan oleh siapa saja, internet juga bisa menjadi acara populer yang sederhana, tempat untuk melacak data pembelajaran modern dan pembukaan pekerjaan. Khususnya di bidang persekolahan, web menawarkan berbagai keunggulan, antara lain: aksesibilitas data berpikiran maju yang telah mendukung pengembangan inspirasi dalam membaca dan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi (IPTEK) yang terjadi di berbagai belahan bumi. Cukup sulit bagi kita semua untuk mengembangkan kemampuan yang tepat untuk mendominasi kekuatan, kecepatan, kerumitan, dan kerentanan. Kecepatan dunia mengubah permintaan dan membutuhkan kemampuan memperoleh cepat, untuk memiliki pilihan untuk memeriksa apa yang terjadi secara konsisten dan mengatasi masalah secara imajinatif

Menumbuhnya jumlah klien web di Indonesia sangat dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pada tahun 2018, 62,41% penduduk Indonesia memiliki telepon genggam dan 20,05% keluarga memiliki PC (BPS, 2019). Banyak penelitian yang meneliti pemanfaatan gadget seperti PC dan handphone dalam pembelajaran. Kapasitas workstation dan ponsel untuk mengakses web memungkinkan setiap siswa untuk pergi ke alamat yang diadakan sebagai pertemuan video atau di kelas virtual menggunakan aplikasi pembelajaran yang tersedia di web. Kay dan Lauricella, 2011; Gikas and Grant, 2013 Chan, Walker, and Gleaves, 2015. Elemen ergonomis dari PC dan ponsel memberikan portabilitas terjamin yang memungkinkan setiap siswa untuk pergi ke alamat dari mana saja. Sorotan kapasitas yang disajikan oleh PC dan ponsel juga dapat memberikan ruang bagi setiap siswa untuk menyimpan materi tayangan yang diberikan oleh guru sehingga mereka dapat mengakses kembali materi peragaan kapan pun diperlukan. Sayangnya, kemajuan berbasis web juga memiliki kesulitannya sendiri. Salah satunya adalah aksesibilitas penyedia internet. Informasi penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengakses web menggunakan layanan seluler/serbaguna, sementara sebagian kecil menggunakan layanan WiFi.

Seperti yang ditunjukkan oleh informasi BPS (2019) mulai sekitar tahun 2018 terdapat 66,13% pulau Sulawesi dengan administrasi sel dengan kekuatan pengumpulan tanda yang solid, 27,22% daerah dengan kekuatan pengumpulan tanda yang lemah, dan 6,64% daerah yang belum tercakup oleh sel. administrasi. Ketika strategi belajar dari rumah/online untuk membendung penyebaran Covid-19 dilakukan di perguruan tinggi manapun, tidak sedikit mahasiswa yang memutuskan untuk mundur. Mereka mengakui bahwa sulit bagi mereka untuk mengikuti pembelajaran berbasis web mengingat tidak semua wilayah kota mereka memiliki sinyal telepon / ponsel, terlepas dari apakah ada, tanda itu sangat tidak berdaya. Hal ini membuat mahasiswa terkadang terlambat mendapatkan data alamat dan menyerahkan tugas. Selain aksesibilitas penyedia internet, satu lagi ujian yang harus diperhatikan mahasiswa adalah kebutuhan finansial. Siswa menyatakan bahwa untuk mengikuti pembelajaran berbasis web, mereka perlu membayar lebih untuk membeli jumlah informasi web. Menurut para siswa, pembelajaran dipimpin sebagai konferensi video menggunakan standar yang sangat besar, sementara percakapan online melalui aplikasi SMS tidak memerlukan banyak kuantitas informasi web. Dikutip dari CNN Indonesia, pemanfaatan informasi web untuk video gathering yang melibatkan aplikasi Zoom dengan kualitas video 720p selama satu jam menghabiskan 540 MB informasi web. Hasil penelitian para ilmuwan di beberapa tujuan pemasok sel otoritas menunjukkan bahwa biaya 1 GB porsi informasi turun dari Rp. 20.000 menjadi Rp. 50.000. Dengan asumsi diharapkan program mahasiswa biasa 8 mata kuliah untuk setiap semester dan setiap mata kuliah melakukan pembicaraan online yang melibatkan aplikasi konferensi video selama 60 menit. Untuk situasi ini, tidak sedikit wali yang memiliki siswa kelas bawah, perlu menyiapkan ponsel android karena pengalaman pendidikan berbasis web dan pengiriman tugas secara online juga, sedangkan kemampuan wali sendiri, khususnya di banyak kota, tidak memiliki gagasan paling buruk tentang inovasi modern dan tingkat keuangan. Yang rendah.

Dorongan dalam bidang inovasi ini pada akhirnya akan mempengaruhi pikiran dan karakter daerah setempat. Di era data ini, hanya orang-orang yang berada di masa depan yang dapat mengubah informasi menjadi strategi. Dengan demikian, dunia pendidikan Islam saat ini benar-benar dihadapkan pada ujian yang sangat berat. Untuk mengantisipasinya, upaya-upaya utama yang harus dilakukan antara lain secara khusus alasan pengajaran hari ini tidak cukup untuk memberikan informasi, kemampuan, kepercayaan diri dan pengabdian. Namun demikian, juga harus ditujukan pada upaya melahirkan individu-individu yang imajinatif, berdaya cipta, bebas, dan berguna, mengingat dunia yang akan datang adalah dunia yang serius (a brimming with contest). Menurut Sayling Wen, salah satu pelaku bisnis inovasi di Taiwan, apa yang dilihat oleh dunia pelatihan saat ini adalah kekesalan dalam pendekatan pembelajaran saat ini, zaman modern harus menyesuaikan dan berubah, apa pun itu akan menjadi sejarah. . Selain itu, dapat dibayangkan bahwa organisasi pendidikan Islam akan menjadi penting bagi sejarah, jika mereka tidak mulai memperbaiki kerangka saat ini, dan bergerak ke arah mendominasi sains dan inovasi masa kini sehingga mereka dapat bersaing di pasar. periode globalisasi yang sedang berlangsung.

## 2. Tantangan di bidang ekonomi

Perekonomian merupakan salah satu bidang yang tidak kalah pentingnya, hal ini karena perekonomian memegang peranan penting dalam kemajuan suatu negara yang dapat menentukan titik tinggi dan titik rendahnya, aset dan kekurangannya, lambatnya kecepatan jalannya suatu perjalanan. membina sistem persekolahan di masyarakat umum negara itu. Akibatnya, keberadaan keuangan suatu negara sangat mempengaruhi perkembangan lembaga pendidikan. Bahkan, hal itu juga mempengaruhi kerangka dalam persekolahan yang dijunjung juga sebagai landasan pendidikan yang dapat menegakkan atau membina kerangka keuangan yang ideal. Jika dilihat dari area ini, masalah kehidupan moneter harus dijawab oleh organisasi yang mendidik. Terutama ketika diingat kembali bahwa konsekuensi dari pelatihan adalah siklus yang sama dengan efek samping dari penciptaan dari spesialis. Jadi ukuran ekonomi untuk organisasi instruktif semacam itu adalah sesuatu yang sangat fleksibel dan realistis. Namun, bidang ini sampai saat ini menghadirkan banyak kesulitan bagi landasan-landasan pendidikan. Tanggapan yang diberikan oleh lembaga edukatif tercermin dalam sistem persekolahan serta program pendidikan atau program instruktif yang ditetapkan.

## 3. Tantangan di bidang kebudayaan

Kebudayaan merupakan konsekuensi dari perkembangan manusia, baik material maupun mental, yang mendalam dari negara yang sebenarnya atau negara yang berbeda. Kemajuan budaya di zaman yang serba canggih ini tidak bisa lepas dari pengaruh masyarakat negara lain. Karena keadaan seperti itu dapat mendorong terjadinya asimilasi (bergabung atau bercampurnya satu budaya dengan budaya lain), maka faktor-faktor nilai yang mendasari cara hidup itu sendiri akan menentukan ketahanan negara yang sebenarnya. Ketika sisi-sisi sosial suatu negara melemah karena berbagai hal, maka pada saat itu negara tersebut akan dengan mudah ditangkap atau ditelan oleh berbagai masyarakat yang memasukinya, sehingga kepribadian sosial negara yang sebenarnya akan terputus. Mentalitas tertentu dalam menoleransi dan menolak masyarakat asing harus dibangun di atas pemeriksaan dari atas ke bawah yang berasal dari perspektifnya sendiri tentang kehidupan, baik sebagai organisasi maupun sebagai negara. Sikap ini pada dasarnya bukan sikap diam atau mentalitas netral, tetapi mentalitas imajinasi yang hati-hati mengingat konsekuensi dari pertimbangan keuntungan dan kemalangan untuk pergantian peristiwa lebih lanjut. Dengan demikian, ia mengharapkan informasi dan pemahaman atas ke bawah yang menjelajah jauh ke masa depan untuk kehadiran hidupnya. Di antara masyarakat asing yang mempengaruhi cara hidup negara ini adalah "pola seks bebas". Sungguh sulit bagi ormas-ormas Islam untuk menopang generasi muda negeri ini dari dampak buruk yang ditimbulkan oleh budaya ini. Karena, dalam kasus seperti itu, sisi positif sosial negara ini akan dikompromikan dengan pemberantasan dan akan berakhir dalam jangka panjang.

## 4. Tantangan di bidang sosial kemasyarakatan

Masyarakat adalah bidang kehidupan manusia yang mengandung pemikiran yang sangat tidak aktif terhadap dampak budaya, ilmu pengetahuan dan inovasi, sebagai tatanan kehidupan, masyarakat statis dan tidak beku, cenderung ke arah perbaikan dinamis yang mengandung konsekuensi perubahan yang biasanya dikenal sebagai "perubahan". sosial" (perubahan sosial). Perubahan sosial di mata publik sangat pasti dan tidak dapat disangkal. Misalnya, di masa pedesaan, kekuatan finansial terletak pada tanggung jawab atau aset normal. Kemudian setelah itu kita lanjutkan menuju zaman modern, di mana kekuatan moneter terletak pada kemampuan untuk memiliki modal dan metode penciptaan, dan saat ini kita telah memasuki masa globalisasi atau era data. Selama pandemi ini, kekuatan moneter seseorang terletak pada penguasaan datanya. Seseorang yang memiliki data akan memiliki Peluangnya lebih besar daripada individu yang tidak mengetahui data Perubahan yang terjadi di ranah publik, khususnya di era data seperti sekarang ini, jelas membawa dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. keuntungan yang dapat diambil dari penyempurnaan inovasi data adalah melemahnya elemen-elemen kekuatan psikologis dunia lain dari roh yang berkembang dan tumbuh seperti pengetahuan, pikiran, ingatan, kemauan. I

dan sentimen (perasaan).

Ini adalah masalah yang dipandang masyarakat yang harus diselesaikan oleh yayasan pendidikan Islam. Lembaga instruktif sebagai influencer dipercayakan untuk membereskan konsekuensi buruk yang ditimbulkan oleh kemajuan mekanis ini. Selain itu, ormas-ormas juga berperan sebagai pemberi arah yang jelas terhadap perubahan-perubahan yang ada di mata masyarakat, karena perubahan-perubahan yang terjadi dalam pengaturan kegiatan masyarakat seringkali mengalami kerentanan dalam bantalan dan tujuan.

### **5. Tantangan dibidang sistem Nilai**

Kerangka nilai merupakan landasan standar yang menjadi tolak ukur oleh manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk yang bersahabat, baik sebagai standar konvensional maupun standar ketat yang telah dibuat di mata publik. Kerangka nilai juga digunakan sebagai acuan bagi perilaku manusia dalam mata publik yang mengandung kemungkinan untuk mengontrol, mengelola dan mengkoordinasikan perbaikan masyarakat itu sendiri. Bahkan mengandung potensi yang sangat besar yang menyelamatkan keberadaan daerah setempat. Namun, kerangka nilai tidak berubah. Pada dasarnya disebabkan oleh kemajuan penalaran manusia itu sendiri serta oleh tuntutan kerangka nilai yang dipandang lebih baik. Dari satu sisi planet ke sisi lain, saat ini sedang dilanda perubahan pada kerangka nilai adat yang ada. Karena ini dibawa oleh budaya "realis" yang telah menginstruksikan individu untuk menilai sesuatu dari nilai materialnya. Dalam kekhasan ini, dalam banyak kasus ditemukan di tengah kehidupan individu yang terkadang mengabaikan kerangka nilai yang ada di tengah aktivitas publik.

Isu esensial dari isu tersebut merupakan ujian bagi organisasi instruktif, yang salah satu kemampuannya adalah melindungi kerangka nilai yang telah tercipta di mata publik. Sehingga asimilasi masyarakat asing tidak meredam sisi sosial negeri ini. Dengan cara ini, lembaga pendidikan perlu memberikan tanggapan yang tepat, sehingga kecenderungan dan perspektif penalaran individu tidak mempengaruhi tanpa tujuan yang jelas. Dalam menanggapi kesulitan-kesulitan tersebut, yayasan pendidikan Islam jelas perlu memegang pedoman yang tegas, misalnya dalam surat Ar-Ra'du reff 11: Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah apa yang ada pada umat ini sendiri, sehingga mereka dalam semua kenyataannya melakukan perubahan dari diri mereka sendiri." Cita-cita esensial ini cukup untuk menasihati kita bahwa manusia sebagai warga negara tidak boleh statis dan membosankan sepanjang kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, itu harus dinamis dan membantu dalam membuat perubahan. Cara berperilaku dan kegiatan yang dilakukan harus memiliki bantalan dan alasan yang masuk akal. Dan semua perubahan harus diwakili di hadapan Tuhan. Untuk itu segala upaya untuk melakukan perubahan yang dilakukan harus dilandasi oleh sifat-sifat Islami

### **6. Tantangan di bidang Politik**

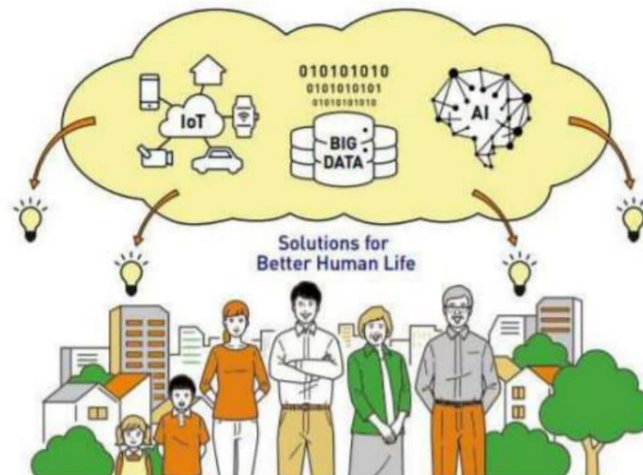
Dalam kehidupan politik, tentunya persoalan legislasi negara banyak berkaitan dengan persoalan bagaimana yayasan mengarahkan, mengkoordinasikan dan membina eksistensi negara dalam jangka panjang. Mandat tergantung pada alasan negara yang mengikat semua bidang perbaikan publik selama waktu yang dihabiskan untuk mencapai tujuan negara atau tujuan publik. Secara keseluruhan, lembaga pendidikan dalam domain suatu bangsa adalah bidang peningkatan kehidupan sosial negara yang berkomitmen (terikat) pada tujuan pertempuran publik dalam cara berpikir bangsa. Dengan demikian, lembaga instruktif yang tidak mau mengikuti isu-isu legislatif negara akan merasa bahwa isu-isu legislatif merupakan beban bagi tujuan organisasi. Jelas, ini adalah ujian yang harus dijawab dengan "premis politik" juga. Karena menyangkut kepentingan kemajuan negara di kemudian hari dan pentingnya untuk mendukung pribadi dan karakter, imajinasi dan disiplin negara yang sebenarnya.

Jadi yayasan pendidikan Islam harus menghadapi tantangan ini secara tidak memihak, menyiratkan bahwa organisasi pendidikan Islam mau tidak mau harus mengikuti teknik yang ditetapkan oleh otoritas publik dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) untuk mencapai tujuan pertempuran publik negara. Yaitu dengan secara efektif terlibat dalam

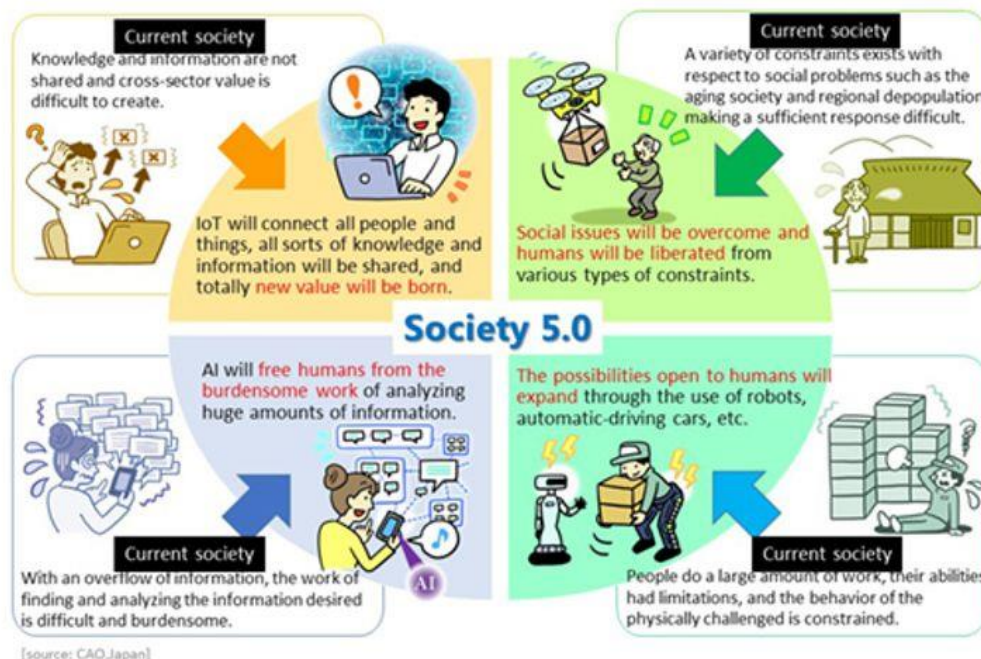
perincian pilihan-pilihan yang terkait dengan kepentingan instruktif, misalnya dalam rencana UU Sisdiknas tersebut.

**B. Era Society 5.0**

Society 5.0 adalah ide permintaan lain untuk kehidupan di daerah setempat. Melalui gagasan masyarakat 5.0, kehidupan individu seharusnya lebih menyenangkan dan praktis. Individu akan dilengkapi dengan barang dan administrasi dalam jumlah dan waktu yang mereka butuhkan.



Society 5.0 dapat diuraikan sebagai gagasan masyarakat yang berfokus pada manusia dan berbasis inovasi, seperti tersaji pada gambar berikut.



Pada periode masyarakat 5.0, individu dihadapkan pada inovasi yang memungkinkan akses di ruang virtual yang terasa seperti ruang nyata. Di arena publik 5.0, inovasi AI bergantung pada informasi besar dan robot untuk melakukan atau mendukung pekerjaan manusia. Berbeda dengan pemberontakan modern 4.0 yang menekankan keadilan bisnis, namun dengan masyarakat periode 5.0 inovasi membuat nilai lain yang akan membuang sosial, usia, orientasi, lubang bahasa dan memberikan item dan administrasi yang secara eksplisit ditujukan untuk kebutuhan individu yang berbeda dan kebutuhan banyak individu . .

Aturan mendasar di mata publik 5.0 adalah keseimbangan dalam bisnis dan perbaikan moneter dengan iklim sosial. Dengan inovasi pada masa masyarakat 5.0, isu-isu yang dibuat dalam kerusuhan modern 4.0 (sosialisasi yang berkurang antara jaringan, pekerjaan, dan pengaruh industrialisasi lainnya) akan berkurang, agar semuanya terkoordinasi (Faruqi, 2019). Penggunaan inovasi bukan hanya alat untuk memuji kehidupan individu dan bisnis, tetapi juga memiliki pilihan untuk membuat hidup terkenal di kalangan individu. Ilustrasi masyarakat 5.0 di bidang sosial adalah pemanfaatan AI untuk memeriksa informasi besar dari berbagai data, misalnya, satelit palsu, radar iklim darat, persepsi zona perang dengan drone, data kerusakan dari sensor bangunan, dan data kerusakan bangunan. sensor.

### 1. Pembelajaran Era Society 5.0

Jepang adalah negara yang telah memanfaatkan penemuan masyarakat 5.0 yang bergantung pada umat manusia atau yang menyoroti manusia sebagai fokus administratif yang meningkatkan kapasitas manusia untuk membuka pintu terbuka manusia dalam mencapai kehidupan yang bermanfaat dan bermakna. Hal ini jelas mendorong setiap orang untuk berpikir lebih mendasar dari sebelumnya (Wibawa dan Agustina, 2019).

Society 5.0 adalah masyarakat yang berfokus pada manusia dengan dukungan kerangka kerja yang mengoordinasikan dunia virtual dengan realitas saat ini untuk menghapus lubang di antara orang-orang, dan mengatasi masalah sosial (Gladden, 2019). Hearten (2019) memahami bahwa pada dasarnya masyarakat 5.0 mengambil inovasi yang berkembang pesat yang digunakan oleh pergolakan modern 4.0 dan untuk mengoordinasikannya lebih dalam ke dalam kehidupan sehari-hari. Sementara tanda dari pandangan dunia modern insurgency 4.0 berpusat pada pemanfaatan inovasi yang muncul untuk membangun kelangsungan hidup, efektivitas, dan eksekusi dan efisiensi, masyarakat 5.0 mencoba menyesuaikan aksentuasi bisnis dengan menerapkan inovasi pengaturan tren untuk bekerja pada jiwa individu yang hidup dan menguntungkan masyarakat dalam umum secara subjektif. .

Learning Society 5.0 terasa sangat pas untuk dimanfaatkan saat ini. Di mata publik 5.0, inovasi adalah perangkat yang dapat membantu, bekerja sama, dan mengerjakan latihan atau pekerjaan manusia. Saat ini orang memahami bahwa inovasi adalah perangkat yang sangat diperlukan dan vital. Selanjutnya, kepuasan inovasi untuk pelaksanaan masyarakat 5.0 sangat penting. Inovasi yang diharapkan untuk dijalankan belum sepenuhnya dapat diakses, dan perencanaannya memerlukan perbaikan yang konsisten di berbagai bidang. Pada dasarnya, masyarakat pembelajar 5.0 mendukung pengembangan pemikiran HOTS (kemampuan berpikir permintaan tinggi). Ketika orang-orang dapat menemukan permintaan tinggi, mereka akan mencoba mengembangkan kemampuan wawasan mereka untuk membuat penemuan mekanis baru yang membuat eksekusi manusia lebih mudah.

### 2. Peran Pendidik Era Society 5.0

Menjadi pengajar di masa masyarakat 5.0, pendidik harus memiliki kemampuan di bidang komputerisasi dan berpikir imajinatif. Menurut Zulfikar Alimuddin, Direktur Hafecs (Highly Functioning Education Consulting Services) yang mensurvei waktu para pendidik masyarakat 5.0 (masyarakat 5.0) diharapkan lebih kreatif dan dinamis dalam tampil di ruang belajar. Dengan cara ini, ada tiga hal yang harus digunakan guru dalam periode masyarakat 5.0. mengingat Internet of things untuk dunia Pendidikan (IoT), Virtual/Augmented reality di ranah sekolah, Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) di ranah pelatihan tak henti-hentinya membedakan kebutuhan kemajuan yang dibutuhkan pelajar. .

“Pendidik juga harus memiliki kecakapan hidup abad 21 yakni memiliki kemampuan *leadership, digital literacy, communication, emotional intelligence, entrepreneurship, global citizenship, team working dan problem solving*. Fokus keahlian bidang pendidikan abad 21 saat ini dikenal dengan 4C (Risdiyanto, 2019). yang meliputi *creativity, critical thinking, communication dan collaboration*,”

Pendidik di masyarakat umum abad 5.0 harus mendorong pendidik yang fokus pada siswa di atas diri mereka sendiri, meningkatkan dan membuat perubahan pada siswa mereka, bergerak tanpa memprovokasi, melanjutkan untuk meningkatkan dan memihak siswa. Bagaimanapun, dengan



perubahan ini, banyak yang mempertanyakan apakah pekerjaan seorang pendidik dapat digantikan oleh inovasi? Namun, ada tugas pendidik yang tidak ada dalam inovasi, mengingat kolaborasi langsung untuk wali kelas, ikatan yang mendalam antara instruktur dan siswa, pembentukan karakter dan demonstrasi instruktur.

Masa Society 5.0 dalam ranah pembinaan lebih menonjolkan persekolahan yang berkarakter, bermoral, dan terpuji. Hal ini karena informasi yang dimiliki dapat digantikan oleh inovasi sedangkan penggunaan kemampuan halus dan kemampuan keras yang digerakkan oleh setiap siswa tidak dapat digantikan oleh inovasi. Untuk situasi ini, diperlukan persiapan sejauh pelatihan berbasis kemampuan, pemahaman dan penggunaan IoT (Internet of Things), pemanfaatan virtual atau realitas yang meningkat dan pemanfaatan dan penggunaan AI (Artificial Intelligence). Di sinilah kerjasama antara pendidik dan siswa dalam pengalaman pendidikan terletak. Dengan proses upaya bersama ini, diyakini akan benar-benar ingin mengakhiri musim kemarau panjang kerangka pembelajaran yang selama ini dimotori instruktur.

### 3. Upaya yang Dilakukan dalam Menghadapi Era Society 5.0

Dalam Dunia Pendidikan Kehadiran masa masyarakat 5.0 yang merupakan penyempurnaan dari masa 4.0, merupakan isu besar sekaligus peluang yang luar biasa bagi persekolahan kita. Pendidik yang menjadi pendorong utama dalam pelatihan di masa masyarakat 5.0 mengutamakan kemampuan yang cukup. Pendidik harus mampu memberikan topik dan siap menggerakkan siswa untuk berpikir secara mendasar, efektif, dan imajinatif.

Dalam 100 tahun ke-21, ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki, antara lain: administrasi, kemahiran komputerisasi, korespondensi, kapasitas untuk memahami orang di tingkat yang lebih dalam, usaha bisnis, kewarganegaraan dunia, pemikiran kritis, kerja tim. Apakah sekolah kita siap menghadapi masyarakat 5.0? Ada beberapa cara yang bisa dilakukan semesta pelatihan di Indonesia untuk menghadapi masyarakat 5.0, yaitu:

- Pertama-tama, menurut kerangka pandang, otoritas publik harus berusaha untuk terus berupaya menyebarkan dan mengembangkan asosiasi jaringan web dengan seluruh wilayah Indonesia, mengingat seperti yang kita sadari bahwa sampai saat ini tidak semua kabupaten di Indonesia dapat dikaitkan dengan web asosiasi.
- Kedua, bagi SDM yang berkecimpung sebagai pendidik harus memiliki kemampuan sendiri dalam bidang komputerisasi dan berpikir imajinatif. Menurut Zulkifar Alimuddin, Direktur Hafecs (Highly Functioning Education Consulting Services) mensurvei bahwa di masa masyarakat 5.0 (masyarakat 5.0) pendidik diharapkan lebih imajinatif dan dinamis dalam tampil di ruang belajar (Alimuddin, 2019).
- Ketiga, otoritas publik harus memiliki opsi untuk menyinkronkan pelatihan dan industri sehingga nantinya alumni dari perguruan tinggi dan sekolah dapat bekerja sesuai bidangnya dan sesuai aturan yang diharapkan oleh industri untuk mengurangi pengangguran di Indonesia.
- Keempat, menerapkan inovasi sebagai sarana latihan dalam mendidik dan menumbuhkan pengalaman

Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Menristek Dikti), Muhammad Nasir, memaknai ada empat hal yang harus menjadi fokus perguruan tinggi untuk mencetak alumni yang berkualitas dan berwawasan.

Pada awalnya, pelatihan berbasis kemampuan adalah salah satu misi utama pendidikan lanjutan saat ini (Pemerintah, 2005). Setiap mahasiswa memiliki bakat dan kapasitasnya masing-masing, sehingga pendekatan inovasi data diharapkan dapat membantu dalam menentukan program kajian yang tepat sesuai kapasitasnya.

Kedua, pemanfaatan (IoT) Internet of things di ranah pelatihan. Dengan hadirnya IoT dapat membantu korespondensi antar pembicara dan mahasiswa dalam pengalaman mendidik dan mendidik. Ketiga, pemanfaatan virtual/realitas yang diperluas di sekolah. Dengan penggunaan realitas yang diperluas, dapat membantu siswa memahami hipotesis yang membutuhkan rekreasi khusus seperti yang ditunjukkan oleh keadaan nyata. Inovasi 3D dalam realitas yang diperluas

menyebabkan pemakainya merasakan reproduksi yang terkomputerisasi, sangat mirip dengan tugas yang benar-benar proaktif. Misalnya, dalam permainan pesawat yang digunakan oleh mahasiswa penerbangan untuk melakukan penilaian, sebelum melakukan tindakan terbang langsung dengan pesawat asli.

Keempat, pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam bidang pelatihan untuk terus membedakan kebutuhan kemajuan yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Cara paling umum untuk membedakan kebutuhan siswa akan lebih cepat dengan inovasi AI yang ditanamkan dalam kesadaran buatan. Semakin maju informasi yang dikumpulkan, semakin cerdas kerangka penalaran buatan manusia, misalnya: Google Assistant, Siri, dan sebagainya.

Dengan inovasi-inovasi tersebut, mahasiswa diberikan kemudahan dan kecepatan pemulihan informasi, bahkan inovasi tersebut dapat memberikan informasi yang sebelumnya tidak mereka pertimbangkan. Penalaran buatan menyajikan informasi mentah, namun juga informasi yang telah ditangani menjadi informasi yang sangat mencerahkan yang disesuaikan dengan kebutuhan kliennya. Munanda, 2019). Setiap standar dan keterampilan yang dirujuk di atas sulit bagi instruktur dan otoritas publik untuk bersiap-siap secara hati-hati, efisien dan terukur untuk desain pembelajaran masa depan yang sesuai dan dapat diterapkan pada masa masyarakat 5.0

## PENUTUP

Untuk menghadapi era masyarakat 5.0, satuan persekolahan juga membutuhkan perubahan cara pandang dalam ranah pembinaan. Diantaranya, guru membatasi tugasnya sebagai pemasok materi pembelajaran, pengajar menjadi motivasi bagi pengembangan daya cipta siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator, mentor, motivasi dan siswa sejati yang mendorong siswa untuk "Maju Mandiri.". Penyusunan program "Peluang Belajar" ini mencakup empat strategi mendasar, antara lain: Penilaian USBN Menyeluruh, Ujian Nasional diganti dengan penilaian penilaian, RPP yang disingkat dan penyusunan PPDB yang lebih adaptif. Kesempatan untuk belajar akan menjadikan pelatihan yang berkualitas bagi setiap individu Indonesia. Salah satu cara untuk mengembangkan administrasi dan penerimaan pelatihan penting lebih lanjut adalah dengan memenuhi dan mengembangkan lebih lanjut tahap dasar dan inovasi. Untuk menggarap SDM, diperlukan dua instruktur dan direktur, lingkungan yang mendukung dan arahan global dengan tujuan dapat menjawab kesulitan dunia menghadapi era transformasi modern 4.0 menuju periode masyarakat 5.0. Penggunaan pembelajaran mandiri di Era Masyarakat 5.0 tentunya banyak mengalami kesulitan, khususnya bagi guru. Guru harus memanfaatkan perkembangan yang berbeda seperti Internet on Things (web untuk segalanya), Artificial Intelligence (kesadaran buatan manusia), Big Data (banyak informasi), dan robot untuk bekerja pada sifat keberadaan manusia. Kehadiran masyarakat 5.0 kali ini, yang merupakan penyempurnaan dari periode 4.0, merupakan isu besar sekaligus peluang yang luar biasa bagi persekolahan kita. Pendidik yang menjadi pendorong utama dalam pelatihan di masa masyarakat 5.0 prioritas tinggi keterampilan yang cukup. Pendidik harus terampil dan waspada dalam memberikan topik dan siap menggerakkan siswa untuk berpikir secara mendasar dan imajinatif, serta kreatif

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan untuk pengelola AI-I'tibar yang publikasi artikel ini. Ucapkan terimakasih kepada Universitas Nurul Huda OKU TIMUR, kepada para dosen kami karena atas bimbingannya lah kami dapat menyelesaikan jurnal kami ini yang berjudul "**Tantangan Lembaga Pendidikan Menghadapi New Normal Covid 19 di era Society 5.0**". Dan kepada Orang tua kami yang selalu mendukung penuh, tidak terlupakan pula kepada teman-teman kami seperjuangan yang selalu memberikan aspirasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astini, Ni Komang Suni. 2022. "TANTANGAN IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR PADA ERA NEW NORMAL COVID-19 DAN ERA SOCIETY 5.0." *LAMPUHYANG* 13.1 (2022): 164-180.
- Taufik, Ahmad, and Dedi Heriansah. 2021. "Pendidikan Madrasah dalam New Normal." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 3.2 : 211-220.
- Datuk, Amirulah, and Arifin Arifin. 2020. "Tantangan Dunia Pendidikan di Nusa Tenggara Timur dalam Menyikapi Era Disrupsi & Era New Normal." *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*. Vol. 1. No. 01.
- Rafsanjani, Ahmad Irawan. 2020. "Kebijakan pendidikan di era newnormal."
- Efendy, Rustan, et al. 2020 "New Reality sebagai Akibat Pandemi Global dan Tantangan di Era New Normal.": 63-80.
- Irawan, Edi, et al. 2020. *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi: Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*. Zahir Publishing.
- Laksono, FX Anjar Tri. 2021. "Tantangan Pembelajaran Mahasiswa Teknik Geologi dalam Menghadapi Kampus Merdeka dan Masa New Normal." *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen* : 131.